

## Karakteristik Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar ( SD / MI )

Ramadhan Wahyudi\*<sup>1</sup>  
Iqbal Fhitriansyah<sup>2</sup>  
M. Anwar Azhari Lubis<sup>3</sup>  
Sapri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*e-mail: [ramadhanwahyudi2910@gmail.com](mailto:ramadhanwahyudi2910@gmail.com)<sup>1</sup>, [Iqbaldoank25@gmail.com](mailto:Iqbaldoank25@gmail.com)<sup>2</sup>, [Anwarazhari2004@gmail.com](mailto:Anwarazhari2004@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sapri@uinsu.ac.id](mailto:sapri@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ciri perkembangan moral pada anak sekolah dasar yang terkait dengan sikap dan perilaku moral tersirat. Sikap dan tindakan ini terkait dengan prinsip-prinsip yang dianut dan keyakinan tentang apa yang dianggap benar, baik, patut, dan seharusnya terjadi. Penelitian ini menggunakan kajian literatur, sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang relevan dengan suatu subjek. Selama proses pencarian sumber literatur, alat pencarian data base digunakan untuk mengumpulkan data untuk kajian literatur. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa karakteristik perkembangan moral anak sekolah dasar diantaranya adalah seumur hidup, multidimensional, multidirectional, dan lentur. perkembangan moral anak sekolah dasar di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, kognitif dan emosioanal, metode mendidik anak yang baik, beban tanggung jawab yang berlebihan, keluarga dimasa kanak-kanak, pendidikan agama dan nilai-nilai, pendidikam formal, dan pengaruh media dan teknologi.

**Kata kunci:** Anak Sekolah Dasar, Karakteristik, Perkembangan Moral

### Abstract

This study aims to identify features of moral development in primary school children related to implicit moral attitudes and behaviors. These attitudes and behaviors are related to espoused principles and beliefs about what is considered right, good, proper, and should happen. This research utilizes a literature review, a research method used to collect data from sources relevant to a subject. A database search tool was used to collect data for the literature review during the literature search process. The results of this study show that there are several characteristics of the moral development of elementary school children, including being lifelong, multidimensional, multidirectional, and flexible. The moral development of elementary school children is influenced by several factors, such as the environment, cognitive and emotional factors, good methods of educating children, excessive responsibility, family in childhood, religious education and values, formal education, and the influence of media and technology.

**Keywords:** Primary School Children, Characteristics, and Moral Development

## PENDAHULUAN

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah didefinisikan sebagai potensi dasar manusia, seperti kepercayaan, cara hidup, dan kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Fitrah juga berarti sifat dasar manusia, yaitu keyakinan akan adanya tuhan dan keinginan untuk menyembahnya. Potensi fundamental harus dibangun. Mengembangkan moral dan karakter anak berarti menanamkan nilai-nilai kebaikan padanya (Huliyah, 2021).

Perkembangan moral anak dimulai dengan melihat sesuatu dan menilai apakah itu baik atau buruk. Anak-anak kemudian meniru bagaimana orang lain berperilaku. Moral ditanam sejak kecil. Akibatnya, tanggung jawab orang tua sangat penting untuk membangun kecerdasan moral anak. Orang tua dianggap mempunyai hubungan yang dekat dengan anak. Anak-anak mendapatkan pengetahuan pertama mereka dari orang tua mereka. Melalui pengasuhan, orang

tua pertama kali mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai masyarakat. hal-hal yang diajarkan oleh orang tua kepada anak saat mereka pertama kali berinteraksi

Anak-anak yang dilahirkan tidak langsung memiliki moral. Meskipun demikian, memerlukan waktu dan proses yang terus-menerus. Dalam prosesnya, peran orang tua diperlukan. Anak-anak yang unik, seperti memiliki keinginan sendiri, membangkan, berbohong, malas, marah, atau melawan orang tua, dididik dengan sabar oleh orang tua. Orang tua harus memanfaatkan situasi seperti ini dengan berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik dengan anak mereka. Pembiasaan diri adalah faktor terpenting dalam pengenalan moral, dan untuk mengajar dan membimbing anak dalam pengembangan moral diperlukan pembiasaan diri. Pembelajaran secara psikologis membutuhkan waktu dan kegiatan berulang. (Nur Afiah, 2022).

Perkembangan moral pada anak sekolah dasar (SD/MI) memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dianut. Pendidikan moral pada anak-anak ini tidak hanya membahas nilai-nilai moral secara teoretis, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan mereka. Perkembangan moral anak terkait dengan pembentukan konsep diri mereka. Anak-anak mulai memahami peran mereka dalam hubungan sosial, seperti sebagai teman, anggota keluarga, atau anggota masyarakat, dan belajar betapa pentingnya berbicara, bekerja sama, dan berbagi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami ciri-ciri perkembangan moral anak-anak agar mereka dapat membantu anak-anak mereka dalam perkembangan mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian perpustakaan (library research), yang mencakup serangkaian tindakan seperti membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian yang sudah ada. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk mendapatkan data dari berbagai literatur, seperti perpustakaan dan tempat lain (Mahmud, 2011). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan karena beberapa faktor dasar. Pertama, sumber data kadang-kadang hanya dapat diperoleh dari dokumen-dokumen dalam bentuk tulisan, seperti jurnal, buku, atau literatur lainnya. Faktor kedua adalah fakta bahwa data pustaka selalu tersedia dan relevan dengan masalah penelitian. Data ini dapat berupa informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain, seperti buku, laporan penelitian, atau karya ilmiah. Peneliti kepustakaan dapat menggunakan data ini untuk memulai penelitian baru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Moral**

Secara etimologis, kata "moral" berasal dari bahasa latin yaitu "mores" yang merupakan "adat kebiasaan" dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "moral" berarti "akhlak, budi pekerti, atau susila." Ketiga istilah ini memiliki arti yang sama karena masing-masing membahas aturan manusia dalam berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungannya. (Budiningsih, 2013). Kata "moral" sering dikaitkan dengan "benar" atau "salah". Tolok ukur moral digunakan ketika seseorang ingin menentukan apakah tindakan mereka benar atau salah. Moral berasal dari kebiasaan atau prinsip-prinsip yang berlaku di masyarakat tertentu. Ada kebiasaan yang dilakukan.

Pengertian perilaku moral secara umum adalah perilaku yang memenuhi standar moral kelompok sosial tertentu. Konsep mengontrol perilaku moral ini. Konsep moral berasal dari aturan yang telah menjadi kebiasaan budaya. Jika ada perilaku moral, tidak boleh ada perilaku amoral dan tak bermoral. Perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sosial atau konsep moral

yang diakui masyarakat disebut perilaku tak bermoral. Namun, amoral atau non-moral adalah perilaku yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk memenuhi harapan kelompok sosial. Ini dapat terjadi karena orang tersebut tidak memahami atau tidak sengaja melakukan aturan atau peraturan moral di lingkungannya.

### **Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar (SD/MI)**

Perkembangan moral anak berbeda-beda, terkadang sangat cepat, dan terkadang sangat lambat. Perkembangan moral adalah proses perubahan dalam tingkah laku, budi pekerti, dan akhlak mulia anak yang membentuk karakter mereka seiring bertambahnya usia (Mardi Fitri, 2020). Perkembangan tersebut terjadi pada fisik dan mental anak. Untuk mengajarkan anak tentang benar dan salah sehingga mereka tahu akan berperilaku baik, orang tua dan guru harus lebih memperhatikan perkembangan anak (Christopher P. Brown, 2019).

Anak-anak yang diasuh oleh orang yang mengarahkan mereka ke arah positif juga akan mengikuti orang-orang yang mengarahkan mereka ke arah positif. Sebaliknya, jika anak-anak diasuh oleh orang yang mengarahkan mereka ke arah negatif, anak-anak tersebut secara tidak langsung akan mengikuti orang-orang yang mengarahkan mereka ke arah negatif (Eva Latipah, 2020). Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dengan moral yang baik. Orang tua dapat menegur dan memberi tahu anak tentang perilaku yang tidak baik jika anak melakukan sesuatu yang salah (Eva Latipah, 2020). Dengan demikian, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, sehingga anak-anak dapat memperbaiki segala kesalahannya. Pengasuhan seperti ini membentuk moral anak dengan sangat baik. Perkembangan moral anak, yang dipengaruhi oleh bantuan dalam perkembangan sosial, kepribadian, dan karakter (Audun Dahl, 2018). Aktivitas sosial orang yang terdekat dengan anak, seperti orang tua, keluarga, dan lingkungannya, banyak memengaruhi perkembangan anak. Hal ini terutama berdampak pada keluarga, terutama bagi orang tua yang harus menjaga anak mereka dan memberikan pendidikan yang baik (Loukatari Paschalio, 2019).

Perkembangan anak memiliki tahap moral, seperti bekerja dan menjadi otonom. Pada tahap awal, anak-anak mencoba bekerja sama dan bersosialisasi dengan teman. Pada tahap kedua, anak-anak mencoba beradaptasi dengan aturan dan prinsip yang ada di lingkungan mereka. Namun, menurut Kohlberg, ada tiga tahapan perkembangan anak. Pertama, anak-anak mulai mengikuti aturan dan hukuman di sekitarnya, kedua, mereka dapat memperoleh penghargaan sosial, dan ketiga, mereka mulai membangun hubungan dan mencoba beradaptasi secara mandiri dengan lingkungan mereka (Hasanah, 2019).

Pendidikan moral pada anak membantu anak-anak menjadi lebih baik secara moral dengan mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan sehingga mereka dapat tumbuh dalam lingkungan yang menghormati keadilan, persamaan, dan saling terima. Tujuan pendidikan moral pada anak-anak adalah untuk memberi mereka pemahaman dan pertimbangan tentang tindakan moral baik yang dilakukan maupun yang tidak dilakukan, dan untuk membangun kepercayaan dan prinsip moral (Sjarkawi, 2006).

### **Karakteristik Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar (SD/MI)**

Setiap siswa memiliki potensi yang harus dijaga dan dikembangkan. Sekolah harus memajukan dan mengembangkan potensi setiap siswa melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai perkembangan terbaik mereka. Perkembangan moral anak sekolah dasar adalah proses yang kompleks dan dinamis yang mempengaruhi bagaimana anak-anak memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena pada usia ini, anak-anak mulai membangun dasar moral yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami karakteristik perkembangan moral anak sekolah dasar untuk membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral yang positif dan

meninggikan nilai-nilai moral mereka. Di bawah ini adalah karakteristik perkembangan anak dan karakteristik perkembangan individu.

1. Seumur hidup, atau jangka panjang, berarti tidak ada usia yang mendominasi pertumbuhan seseorang.
2. Multidimensional, terdiri dari biologis, kognitif, dan sosial. multidimensional berarti memiliki banyak dimensi. Bahkan dalam satu dimensi, ada banyak bagian, seperti intelegensi abstrak, intelegensi nonverbal, intelegensi sosial, dll.
3. Multidirectional, komponen tertentu dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan dimensi lainnya. Misalnya, orang dewasa mungkin lebih cerdas, tetapi proses informasi menjadi lebih lambat.
4. Plastis, juga dikenal sebagai lentur, bervariasi tergantung pada kondisi hidup seseorang. Akal manusia semakin tidak mampu memahami perkembangan dunia, dan dampak yang akan terjadi ketika perkembangan dunia masuk ke dalam diri siswa akan semakin luar biasa.

Oleh karena itu, memahami perkembangan anak sangat penting untuk membimbing dan membantu anak-anak. Jika seorang guru tidak mempelajari dan memahami perkembangan siswanya, mereka tidak dianggap sebagai guru (Hamidah Sal'aty, 2023). Dengan memahami karakteristik perkembangan moral anak sekolah dasar, orang tua dan guru dapat membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral yang positif dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **Faktor-Faktor Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar (SD/MI)**

Perkembangan moral anak sekolah dasar (SD/MI) merupakan bagian penting dari proses pembentukan karakter yang kompleks pada tahap perkembangan manusia. Pada usia ini, anak-anak mulai memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip moral, etika, dan perilaku yang diterima secara sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan moral anak-anak pada usia ini sangat beragam dan kompleks, dan mencakup pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan pengalaman sosial yang dia alami sendiri.

Anak-anak pada usia sekolah dasar mengalami periode penting dalam pembentukan identitas moral mereka. Mereka mulai menginternalisasi prinsip-prinsip yang diajarkan oleh orang tua mereka, pendidik mereka, dan lingkungan mereka. Berbagai faktor yang saling berhubungan memengaruhi proses ini. Faktor-faktor ini memengaruhi cara anak-anak memahami dan menanggapi norma sosial.

Dalam konteks ini, sangat penting untuk memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan moral anak sekolah dasar. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat membantu lebih baik dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. (Rahmania, 2023). Faktor-faktor berikut berkontribusi pada perkembangan moral anak sekolah dasar (SD/MI) (Juli Afrita, 2021):

#### **1. Lingkungan**

Faktor lingkungan yang sangat menyenangkan bagi anak, dengan hubungan dan bersosialisasi dengan orang lain, akan sangat menyenangkan bagi anak-anak, terutama bagi anggota keluarganya. Anak-anak akan lebih baik mengarahkan penyesuaian pribadi dan sosial anak karena mereka mendorong segala perkembangan. Perkembangan moral anak juga dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan guru. Tempat yang aman dan positif dapat membantu anak mengembangkan sifat moral yang baik.

#### **2. Kognitif dan Emosional**

Kemampuan kognitif dan emosional anak juga memainkan peran dalam perkembangan moral mereka. Anak-anak perlu memahami konsep-konsep seperti kebaikan, keadilan, dan tanggung jawab agar mereka dapat mengembangkan perilaku moral yang baik. Selain itu,

kemampuan anak untuk merasakan empati dan memahami pendapat orang lain juga memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak dalam situasi moral.

### 3. Metode Mendidik Anak yang Baik

Jika anak dibesarkan dalam keluarga yang permisif, mereka akan kehilangan banyak tanggung jawab, kehilangan kendali emosional, dan berprestasi buruk dalam kegiatan. Namun, jika anak dibesarkan dalam keluarga yang lebih demokratis, mereka akan mengalami penyesuaian pribadi dalam perkembangan sosial dan moral.

### 4. Beban Tanggung Jawab yang Berlebihan

Anak pertama biasanya diberikan tanggung jawab yang lebih besar oleh orang tuanya kepada adik-adiknya, yang membantu menumbuhkan kepercayaan dan tanggung jawab anak. Namun, jika kebiasaan ini terbentuk terlalu dini, anak akan sering memerintah adik-adiknya sepanjang hidupnya. Ini berarti jika anak terbiasa dengan tanggung jawab yang terlalu tinggi, mereka akan terbiasa dengan kebiasaan yang tidak baik.

### 5. Keluarga Dimasa Kanak-Kanak

Anak-anak yang tumbuh kembang dalam lingkungan keluarga dengan orang tua yang bercerai cenderung menjadi anak yang tidak percaya diri, cemas, dan kaku di masa depan.

### 6. Pendidikan Agama dan Nilai-Nilai

Pendidikan agama dan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah atau lembaga keagamaan juga berperan dalam membentuk moralitas anak. Pelajaran agama sering kali memberi siswa kerangka kerja untuk memahami konsep moral dan memberi mereka contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### 7. Pendidikan Formal

Perkembangan moral anak juga dipengaruhi oleh pendidikan formal di sekolah. Guru tidak hanya mengajar materi akademik tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Program-program seperti pembelajaran karakter sering digunakan di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai moral dalam lingkungan pendidikan.

### 8. Pengaruh Media dan Teknologi

Anak-anak saat ini terpapar berbagai media dan teknologi, termasuk internet, permainan video, dan televisi. Mereka dapat dipengaruhi secara signifikan oleh konten yang mereka lihat atau mainkan. Orang tua dan pendidik harus memantau dan mengawasi apa yang dikonsumsi anak-anak. Ini juga penting untuk membantu mereka memahami nilai-nilai yang disajikan dalam media.

## KESIMPULAN

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan pengalaman sosial. Selain itu, faktor-faktor lain seperti lingkungan, kognitif, emosional, metode pendidikan, beban tanggung jawab, keluarga, pendidikan agama, pendidikan formal, serta pengaruh media dan teknologi juga turut memengaruhi perkembangan moral anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami faktor-faktor tersebut guna membantu membentuk karakter dan moralitas anak-anak secara positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrah. (2013). Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar., *Jurnal Publikasi Ilmiah*, 3(1).
- Audun Dahl, M. K. (2018). A Developmental Perspective on the Origins of Morality in Infancy and Early Childhood. *Frontiers in Psychology*.
- Budiningsih, A. (2013). *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan*. Rineka Cipta.
- Christopher P. Brown, M. B. (2019). *The Wiley handbook of early childhood care and education*. John Wiley & Sons.

- Eva Latipah, H. C. (2020). Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4807-4817.
- eva Latipah, H. C. (2020). The Effects of Positive Parenting toward Intolerance in Pre-School Children. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 12(2).
- Hamidah Sal'aty, M. A. (2023). Karakteristik Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar (SD/MI). *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 280-285.
- Hasanah, E. (2019). PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(2), 1-15.
- Huliyah, M. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka.
- Juli Afrita, E. L. (2021). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 289-306.
- Loukatari Paschalio, M. O. (2019). The Effect of a Structured Playfulness Program on Social Skills in Kindergarten Children. *International Journal of Instruction*, 12(3), 237-252.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Mardi Fitri, N. N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 1-15.
- Nur Afiah, M. H. (2022). *Perekembangan Moral pada Anak*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi Perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak (Pesan Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Bumi Aksara.